

**DAMPAK BENDUNGAN PANDAN DURI TERHADAP POLA
TANAM DI WILAYAH KECAMATAN SAKRA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

JURNAL



Oleh :

**Abdurrachim
C1G116002**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

DAMPAK BENDUNGAN PANDAN DURI TERHADAP POLA TANAM DI WILAYAH KECAMATAN SAKRA BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Abdurrachim, Tajidan, I Wayan Suadnya,

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Email : abdurrachim0810@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui dampak Bendungan Pandan Duri terhadap pola tanam di Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur. (2) Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani sebelum dan sesudahnya dibangun bendungan pandan duri di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam dampak bendungan pandan duri terhadap pola tanam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian (1) Biaya Usahatani irigasi di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 16.047.420/LLG atau Rp. 39.852.864/Ha, sedangkan Biaya Usahatani non irigasi di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 11.200.480/LLG atau Rp. 33.534.372/Ha. (2) Terdapat dua variasi pola tanaman yang diterapkan petani yang terkena irigasi bendungan pandan duri dan non irigasi bendungan pandan duri yaitu pola tanaman, padi, tembakau, padi untuk petani irigasi dan pola tanam, padi, tembakau untuk petani non irigasi.

Kata Kunci : Pendapatan, Pola Tanam

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) To know the impact of the Pandan Duri dam on planting patterns in the district of Sakra West, East Lombok. (2) To analyze the difference in farm income before and after the construction of the Pandan Duri Dam in West Sakra District, East Lombok Regency. Know the obstacles faced in the impact of the pandan duri dam on planting patterns. The method used is a descriptive method with qualitative and quantitative approaches. Based on research results (1) The cost of irrigated agriculture in West Sakra District, East Lombok Regency is Rp. 16,047,420/LLG or Rp. 39,852,864/Ha, while agricultural costs without irrigation in West Sakra District, East Lombok Regency are Rp. 11,200,480/LLG or Rp. 33,534,372/Ha. (2) There are two variations in the cropping patterns applied by farmers affected by the Irrigation of the pre.

Keywords : Income, Cropping Pattern

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap penting dari keseluruhan pembangunan ekonomi. Hal ini dapat dilihat saat sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar dibandingkan sektor sektor yang lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia yaitu: (1) potensi sumberdaya yang besar dan beragam, (2) pangan terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menguntungkan hidupnya pada sektor ini, serta (4) merupakan basis pertumbuhan di pedesaan (Minha, 2008).

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu lumbung pangan nasional yang menghadapi sistem pengolahan pangan menjadi lebih baik, sehingga memastikan kecukupan pangan kedepan, kedaulatan pangan sangat penting dalam membangun ketahanan nasional karena ketahanan nasional tidak akan tercapai tanpa ketahanan pangan dan tidak mungkin ketahanan pangan terwujud tanpa ketahanan swasembada pangan (Badan Pusat Statistik NTB, 2014).

Bendungan Pandan Duri memiliki potensi sumber daya alam dan lahan secara geografis berada didaerah dataran tinggi sehingga merupakan tempat yang strategis untuk menampung dan menyediakan air irigasi. Menurut Abiydun & Sutami (2009) Ketersediaan air irigasi merupakan sumber penunjang utama bagi petani baik yang berada di hulu, tengah, maupun hilir. Sebab, lahan sawah petani yang menjadi daerah jangkauan merupakan lahan sawah yang produktif menghasilkan tanaman padi sebagai tanaman pokok dalam mendukung program pemerintah untuk mempertahankan swasembada beras.

1.2.Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, Maka dapat disajikan Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak Bendungan Pandan Duri terhadap pola tanam di Kecamatan Sakra Barat Lotim?
2. Bagaimana perubahan pendapatan usahatani sebelum dan sesudah Bendungan Pandan Duri di kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lotim, Akibat adanya Bendungan Pandan Duri?

1.3. Tujuan penelitian

1. Mengetahui dampak Bendungan Pandan Duri terhadap pola tanam di Kecamatan Sakra Barat Lotim.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani sebelum dan sesudahnya dibangun bendungan pandan duri di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lotim.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan perubahan pola tanam dan pendapatan usahatani.
2. Bagi pemerintah, sebagai referensi dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan petani dan kesempatan kerja. Sehingga dapat mendukung program pembangunan pertanian dan pembangunan nasional.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

2.2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pola tanam petani yang memperoleh air irigasi dari bendungan Pandan Duri.

2.3. Penentuan Lokasi Sampel dan Jumlah Responden

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sakra Barat dimana Kecamatan Sakra Barat merupakan wilayah hulu. 30 responden yang menggunakan irigasi Bendungan Pandan Duri dan 30 responden yang tidak menggunakan irigasi Bendungan Pandan Duri, sehingga jumlah sampel petani yang diteliti sebanyak 60 responden. Penentuan jumlah responden masing-masing secara *Accidental Samplin* (metode pengambilan sampel dengan memilih siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai).

2.4. Jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa gambar. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

2.5 Analisis Data

2.5.1. Pola Tanam

Untuk mengetahui dampak pembangunan Bendungan Pandan Duri terhadap penerapan pola tanam, data primer yang terkumpul dianalisis dengan analisis tabulasi. Selanjutnya membandingkan macam pola tanam antara yang memperoleh dan yang tidak memperoleh adanya irigasi Bendungan Pandan Duri

2.5.2. Penyerapan Kerja

Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja dihitung dengan rumus (Sadyadharma, 1986) sebagai berikut :

$$P = \frac{t \times h \times x \times j}{8}$$

Keterangan :

P = Penyerapan Tenaga Kerja (HKO)

j = Jumlah Jam Kerja (jam)

t = Jumlah Tenaga Kerja Yang dilibatkan (Orang)

h = Jumlah Hari Kerja Yang digunakan (Hari)

7 = Standar Jam Kerja Orang Dewasa per hari

Standard Hari Kerja Orang (HKO), menghitung banyaknya biaya yang harus dibayar untuk tenaga kerja yang digunakan selama satu musim tanam. Baik itu pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, dan saat panennya.

Dimana :

Variabel Pria = 1

Variabel Wanita = 0,8

Variabel Anak-Anak = 0,3

Variabel Mesin = 17

Uji lanjut untuk mengetahui dampak bendungan Pandan Duri Terhadap pendapatan dan penerapan tenaga kerja petani yang memperoleh air irigasi bendungan dan petani yang tidak memperoleh air irigasi bendungan dilakukan uji F dan uji Z (Z - test) satu arah pada taraf nyata 5 %.

Uji Hipotesis :

Ho : $X \leq Y$ (Rata – rata pendapatan dan penyerapan tenaga kerja usahatani yang memperoleh air irigasi Bendungan Pandan Duri lebih kecil atau sama dengan rata – rata pendapatan dan penyerapan tenaga kerja usahatani yang tidak memperoleh air irigasi Bendungan Pandan Duri).

Hi : $X \geq Y$ (Rata – rata pendapatan dan penyerapan tenaga kerja usahatani yang memperoleh air irigasi Bendungan Pandan Duri lebih besar

daripada rata – rata pendapatan dan penyerapan tenaga kerja usahatani yang tidak memperoleh air irigasi Bendungan Pandan Duri).

2.5.3. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih usahatani dalam peneliiian ini dianalisis menggunakan rumus (Soekartawi,1985) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan Usahatani (Pendapatan bersih)(Rp)

TR = Total Penerimaan (Pendapatan Kotor) (Rp)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

Untuk menghitung total biaya produksi adalah dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Untuk menghitung besarnya total penerimaan adalah dengan cara mengalikan total produksi dengan harga per satuannya dengan rumus :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, status lahan dan pengalaman berusahatani padi sawah di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Rinciannya disajikan pada Tabel 4.5. berikut:

2.1.1. Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani yang menggunakan *Irigasi Bendungan Pandan Duri* 45 tahun dengan kisaran umur 27-74 tahun sedangkan petani non *Irigasi Bendungan Pandan Duri* (manual) 49 tahun dengan kisaran umur 31-64 tahun, dilihat dari segi umur tergantung pada usia produktif artinya secara fisik maupun mental mempunyai kemampuan berpikir rasional dalam bekerja dan memang tergolong sebagai tenaga kerja layak dan produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1985), menyatakan bahwa kisaran umur 15 sampai 64 tahun tergolong umur produktif dan mampu untuk bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi, karena umur seseorang berkorelasi terhadap hasil kerjanya dan berdampak pada produktifitas kerja.

2.1.2. Penggunaan Lahan

Luas lahan petani padi sawah memanen menggunakan *Irigasi Bendungan Pandan Duri* rata-rata 0,45 hektar dengan kisaran 0,17-0,70 hektar, sedangkan petaninon *Irigasi Bendungan Pandan Duri* (manual) 0,49 hektar dengan kisaran 0,12-0,75 hektar. Luas lahan merupakan modal utama yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani padi dan Tembaku. Umumnya luas lahan yang digunakan dalam melakukan proses produksi sangat mempengaruhi besar kecilnya hasil produksi padi sawah tersebut yang berkaitan langsung dengan besar kecilnya keuntungan yang diterima petani. Luas lahan yang dimiliki petani responden dapat mempengaruhi penggunaan tenaga kerja selama kegiatan atau proses produksi usahatani padi sawah. Hal ini berdampak pada produktifitas yang dihasilkan dan terbatas dalam pengembangan usahatani. Semakin luas lahan yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap penggunaan biaya usahatani.

2.1.3. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan usahatani padi sawah merupakan milik sendiri dan tidak ada yang menyewa lahan. Hal tersebut tidak mempengaruhi tingkat produktifitas responden, dapat dikatakan pula bahwa status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap produksi dan penerimaan petani. Adapun untuk mengetahui lebih jelasnya status kepemilikan lahan responden dapat dilihat pada table 4.6.

Table 4.6. status kepemilikan lahan responden di kecamatan sakra barat tahun 2022

No	Kepemilikan lahan irigasi dan non irigasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	60	100
2	Sewa	-	-
3	Sakap	-	-
Jumlah		60	100

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui bahwa status kepemilikan lahan garapan petani irigasi dan non irigasi di kecamatan sakra barat yaitu pada hak milik sendiri. Status kepemilikan lahan ini akan mempengaruhi biaya operasional untuk budidaya Padi dan tembakau. Secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil produksi dari usahatani padi dan tembakau di daerah penelitian tersebut. Lahan milik sendiri biasanya kurang memperhitungkan biaya operasional yang dikeluarkan karena tidak mengeluarkan biaya sewa lahan akan tetapi membayar pajak tanah atas tanah sawah.

2.2. Analisis Uji Perbandingan

Hasil analisis perbandingan (uji *Z-test*) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi dan tembakau yang menggunakan *Irigasi* lebih besar dari petani non *Irigasi*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Z*-hitung lebih besar dari *Z*-tabel masing-masing sebesar 3.403 dan 1.959. Oleh karena itu, nilai $Z\text{-hit} > Z\text{-tabel}$ ($3.403 > 1,959$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berdampak terhadap pendapatan usahatani petani padi dan tembakau yang menggunakan *Irigasi* dan non *Irigasi*.

2.3. Pola tanam Usahatani Irigasi dan Non Irigasi

Pola tanam yang dimaksud dalam penelitian ini menyangkut perubahan frekuensi penanaman dan jenis komoditi pertanian yang ditanam oleh petani dalam satu tahun kalender pertanian yang dimulai pada musim hujan hingga musim kemarau. Adapun rincian pola tanam

petani Irigasi Bendungan Pandan Duri dan petani Non Irigasi Bendungan Pandan Duri disajikan pada Tabel 4.9. berikut :

Tabel 4.7. Rincian Pola Tanam Responden Petani Irigasi Bendungan Pandan Duri dan Non Irigasi Bendungan Pandan Duri tahun 2022.

Petani	Pola Tanam	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Irigasi	Padi – Padi – Tembakau	30	100
Non Irigasi	Padi - Tembakau Bero	30	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Table 4.7 menunjukkan bahwa terdapat dua variasi pola tanam yang diterapkan petani yang terkena irigasi dan non irigasi yaitu Padi – Tembakau – Padi untuk petani irigasi dan pola Padi – Tembakau – Bero untuk petani non irigasi.

Perbedaan variasi pola tanam yang diterapkan petani yang terkena irigasi dan non irigasi dipengaruhi oleh adanya perbedaan sistem pengairan yang ada, kondisi tanah, dan keputusan petani sendiri. Petani di daerah yang terkena irigasi mendapat pengairan dari irigasi Bendungan Pandan Duri baik pada musim hujan, musim kemarau I, maupun musim kemarau II. Adanya frekuensi tanam menjadi tiga kali dalam setahun disebabkan tersedianya air dari irigasi Bendungan Pandan Duri pada musim kemarau I dan musim kemarau II pada lahan yang terkena irigasi. Sistem pengairan Bendungan Pandan Duri menggunakan sistem jadwal menurut juru pengairan, yaitu tiga hari di masing – masing juru pengairan dari jam 17.00 – 17.00 wita dan jadwal berputar sesuai dengan kebutuhan.

Frekuensi tanam pada lahan non irigasi adalah dua kali dalam setahun. Hal ini disebabkan pada musim kemarau II petani kesulitan memperoleh air sehingga lahan dibiarkan bero. Sedangkan pada musim kemarau I, air masih tersedia meskipun kurang karena sudah masuk akhir musim hujan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh dari pembangunan irigasi Bendungan Pandan Duri adalah semakin bervariasinya pola tanam. Jenis komoditi yang diusahakan di daerah penelitian baik yang terkena irigasi maupun yang non irigasi sama yaitu padi dan tembakau. Dengan pertimbangan bahwa tanaman padi sebagai bahan kebutuhan pokok dan tanaman tembakau mampu tumbuh pada kondisi air yang minim. Bendungan Pandan Duri bagi petani Non Irigasi tidak berpengaruh pada pola tanam, karena mereka tidak

mendapatkan aliran air irigasi dari Bendungan Pandan Duri. Bendungan Pandan Duri bagi petani Non Irigasi hanya bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata dan memancing.

2.4. Biaya Produksi dan pendapatan Usahatani Irigasi dan Non Irigasi Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur tahun 2022

Untuk mengetahui besar kecilnya biaya dan pendapatan serta efisiensi usahatani padi dan Tembaku yang menggunakan Irigasi dan non Irigasi dilakukan dengan analisis biaya dan pendapatan. Analisis biaya dan pendapatan bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani responden dalam mengelola biaya dan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh selama proses produksi, mulai dari persiapan lahan sampai kepada pemasaran hasil. Analisis biaya produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani padi dan tembaku yang menggunakan Irigasi dan non Irigasi di Kecamatan Sakra Barat, tahun 2021 diuraikan sebagai berikut.

2.4.1. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Rincian biaya produksi pada usahatani padi sawah yang menggunakan *Irigasi* dan non Irigasi di Kecamatan Sakra Barat, tahun 2021 di sajikan pada

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Total biaya produksi yang di keluarkan petani responde pada usahatani padi dan Tembaku yang menggunakan *Irigasi Bendungan Pandan Duri* sebesar Rp. 12558313/LLG, sedangkan petani non Irigasi Bendungan Pandan Duri sebesar Rp12457576/. Biaya produksi pada usahatani padi sawah panen menggunakan *Irigasi Bendungan Pandan Duri* dan non Irigasi Bendungan Pandan Duri di Kecamatan Sakra Barat Tahun 2021 terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Uraianya sebagai berikut.

2.4.2. Biaya Variabel

Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden pada usatani padi dan Tembaku yang menggunakan *Irigasi* sebesar Rp. 40834383/La sedangkan petani non *Irigasi* sebesar Rp40391700/LLG. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani menggunakan *Irigasi* lebih rendah dari pada petani non *Irigasi*, disebabkan karen penggunaan benih, pestisida, dan tenaga kerja yang lebih banyak dari *Combine Harvester*.

1. Biaya Sarana Produksi

Total biaya sarana produksi yang di keluarkan oleh petani responden pada usahatani padi sawa yang menggunakan *Irigasi* sebesar Rp1.800.400/LLG sedangkan petani non Irigasi

sebesar Rp 2.196.767/LLG. Biaya sarana produksi usahatani sawah terdiri atas benih, pupuk dan obat-obatan.

Tabel 4.9. Biaya produksi pada usahatani padi sawah yang menggunakan Irigasi dan non Irigasi di Kecamatan Sakra Barat, tahun 2022

No.	Sarana Produksi	Satuan Fisik	Usahatani Padi dan Tembakau							
			Irigasi				Non-Irigasi			
			Jumlah Fisik		Nilai (Rp.)		Jumlah Fisik		Nilai (Rp.)	
Llg	Ha	Llg	Ha	Llg	Ha	Llg	Ha			
1	Luas Garapan	(ha)	0.40				0.33			
2	Bibit									
	a. Padi	(kw)	19.98	49.63	219817	545902	25.37	75.95	268100	802695
	b. Tembakau	(kw)	4832	12000	483200	1200000	16.70	50.00	177533	531537
3	Pupuk:									
	* Padi									
	Urea	(kg)	29.83	74.09	74583	185224	45.00	134.73	112500	336826
	SP 36	(kg)	80.27	199.34	200667	498344	79.17	237.03	182083	545160
	NPK-Ponska	(kg)	84.60	210.10	338400	840397	119.83	358.78	479333	1435130
	* Tembakau									
	Urea	(kg)	29.83	74.09	74583	185224	90.33	270.46	203250	608533
	SP 36	(kg)	90.43	224.59	226083	561465	89.33	267.47	223333	668663
	NPK-Ponska	(kg)	8.67	21.52	34667	86093	17.00	50.90	68000	203593
	Sub Total Pupuk (Rp)		314.97	782.20	948983	2356747	440.67	1319.36	1268500	3797904
4	Pestisida:									
	*Padi									
	Metindo 500(gram)	(bks)	0.43	1.08	34667	86093	0.77	2.30	61333	183633
	Antrakol	(btl)	0.37	0.91	14667	36424	1.00	2.99	40000	119760
	Regent	(btl)	0.20	0.50	8200	20364	0.73	2.20	30067	90020
	Virtako	(btl)	0.20	0.50	16200	40232	0.90	2.69	72900	218263
	Roundup	(btl)	0.17	0.41	11667	28974	1.23	3.69	104833	313872
	*Tembakau									
	Metindo 500(gram)		0.20	0.50	16000	39735	0.77	2.30	61333	183633
	Antrakol		0.30	0.75	12000	29801	0.37	1.10	17167	51397
	Dupon 250 ml		0.23	0.58	35000	86921	0.63	1.90	95000	284431
	Jumlah Pestisida	(Rp)			148400	368543			482633	1445010
5	Total Sapropdi	(Rp)			1097383	2725290			1751133	5242914

a. Benih

Total penggunaan benih yang dikeluarkan petani responden pada usahatan padi sawah yang menggunakan Irigasi sebesar 24.13Kg/LLG dan Bibit yang dikeluarkan petani responden pada usahatan teembaku yang menggunakan Irigasi sebesar 523.47 pohon/LLG sedangkan petani non *Irigasi Benih padi* sebesar 29.20Kg/LLG Dan Bibit Tembakau sebesar 437.53kg/LLG, Maka Total biaya sarana produksi padi dan tembakau yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatan padi sawah yang menggunakan *Irigasi* sebesar Rp 29.341.500/LLG, sedangkan petani non *Irigasi* sebesar Rp.28.535.233/LLG. Jenis varietas padi yang ditetapkan oleh pemerintah dan perhitungan jarak tanamnya. Jenis varietas padi yang umumnya ditanami hampir semua petani responden yaitu varietas dengan label ungu jenis Ciliwung, Impari 32, Impari 42 dan IR 64.

b. Pupuk

Total biaya pupuk yang dikeluarkan petani responden usahatan padi dan Tembakau yang menggunakan Irigasi sebesar Rp. 948.983/LLG sedangkan petani non Irigasi sebesarRp.

1.268..500/LLG, biaya pembelian pupuk ini meliputi pupuk Urea, pupuk NPK/ponska, dan pupuk SP 36. Total jumlah pupuk yang digunakan petani responden usahatani padi dan Tembakau yang menggunakan Irigasi yaitu pupuk Urea yang digunakan sebanyak 74583kg/LLG, NPK/Ponska sebanyak 338400/LLG,dan SP 36sebanyak 1.09kg/LLG, sedangkan petani non Irigasi yaitu yaitu pupuk Urea yang digunakan sebanyak 112.500kg/LLG, NPK/Ponska sebanyak 479.333kg/LLG, SP 36 sebanyak 182.083kg/LLG dan Petroganik tidak ada.

c. Obat-obatan

Total Biaya sarana produksi berupa pestisida yang digunakan petani responden yang melaksanakan usahatani padi dan tembakau menggunakan *Irigasi* sebesar Rp. 148.400/LLG, sedangkan petani non *Irigasi* sebesar Rp482.633/LLG. Besarnya biaya pestisida yang dikeluarkan petani non *Irigasi* disebabkan oleh luas lahan garapan petani. Jenis pestisida yang umum dipakai petani responden yaitu Metindo 500(gram), Antrakol, Regent, Virtako,dan Roundup dan lain sebagainya.

2. Biaya Tenaga Kerja

Total biaya tenaga kerja yang digunakan petani responden yang melaksanakan usahatani padi dan tembakau menggunakan *Irigasi* sebesar Rp. 10.395.500/LLG dengan jumlah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga sebanyak 149.11HKO/LLG. Sementara itu biaya yang dikeluarkan petani responden non *Irigasi* sebesar Rp. 10.105.333/LLG. Dengan Jumlah penggunaan tenaga kerja Irigasi dan non irigasi dalam keluarga dan luar keluarga sebanyak 114.28HKO/LLG

2.4.3. Biaya Tetap

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden yang melaksanakan usahatani padi sawah menggunakan Irigasi sebesar Rp. 362.413.22/, sedangkan petani non Irigasi sebesar Rp. 155.475.71/LLG . Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya pajak. Rata-rata biaya penyusutan alat yang digunakan petani responden yang melaksanakan usahatani padi sawah menggunakan Irigasi sebesar Rp. 334.113.22/LLG, sedangkan petani non Irigasi sebesar Rp.132.109.05/LLG. Rata-rata biaya pajak tanah yang keluarkan petani responden yang melaksanakan usahatani padi dan Tembakau menggunakan Irigasi sebesar Rp. 28.300.00/LLG, sedangkan petani non Irigasi sebesar Rp. 23.366.67/LLG.

Tabel 4.8 Rata-rata Biaya Tetap per Luas Lahan Garapan Pada Usahatani Padi dan Tembakau yang Irigasi dan Non Irigasi di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No.	Jenis Biaya Tetap	Usahatani Padi dan Tembakau	
		Irigasi (Rp)	Non Irigasi (Rp)
1	Luas Garapan	0.40	0.33
2	Pajak Tanah:	28300.00	23366.67
3	Penyusutan Alat:		
	a. Padi		
	Sabit	4555.56	7990.00
	Cangkul	74999.61	2266.67
	Splayer	23333.33	1288.89
	Traktor	49523.81	15666.67
	b. Tembakau		
	Sabit	4555.56	6266.67
	Cangkul	74999.32	2833.33
	Splayer	40000.00	9511.11
	Ember	12622.22	12000.00
	Traktor	49523.81	74285.71
	Total Penyusutan Alat	334113.22	132109.05
	Total Biaya Tetap	362413.22	155475.71

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

3.2.2. Analisis Pendapatan dan Efisiensi

Analisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah menggunakan *irigasi* dan non *Irigasi* di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021 lebih jelasnya disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.9 Rata-rata Biaya, Penerimaan dan Pendapatan serta Efisien Usahatani Padi dan Tembakau yang Irigasi dan Non Irigasi per Luas Lahan Garapan di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No.	Jenis Biaya Tetap	Usahatani Padi dan Tembakau	
		Irigasi	Non Irigasi
1	Produksi (kw/ha)	547.60	456.73
2	Penerimaan (R) (Rp/LLG)	29341500.00	24035233.33
3	Biaya Produksi (C) (Rp/LLG)	12558313.22	12457575.71
4	Pendapatan (Rp/LLG)	16783186.78	11577657.62
5	Efisiensi Usahatani (R/C)	2.34	1.93

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Tabel 4.9 Menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi padi dan Tembakau yang menggunakan *Irigasi* sebanyak 547.60kg/LLG /musim tanam sedangkan petani non *Irigasi*

sebanyak 466.73kg/LLG /musim tanam. Adanya perbedaan jumlah produksi padi dan Tembakau disebabkan oleh penggunaan teknologi pemanenan (*Irigasi*) dimana hasilnya lebih bersih dan memaksimalkan produksi, sedangkan petani non *Irigasi* lebih banyak menggunakan sarana produksi dan alat panennya masih tradisional/rampek sehingga kehilangan hasilnya cukup banyak.

Dengan menggunakan harga yang berlaku di tingkat petani sebesar Rp. 4.000/kg untuk gabah kering panen (GKP), maka diperoleh total penerimaan (nilai produksi) petani yang menggunakan *Irigasi* sebesar Rp29.341.500.00/LLG sedangkan petani non *Irigasi* sebesar Rp. 28.535.233.33/LLG. Biaya produksi yang dikeluarkan petani yang menggunakan *Irigasi* sebesar Rp 12.558.313.22/LLG sedangkan petani non *Irigasi* sebesar Rp. 12.457.575.71/LLG, sehingga diperoleh pendapatan pada usahatani padi dan tembakau yang menggunakan *Irigasi* sebesar Rp16.783.186.78/LLG sedangkan petani non *Irigasi* sebesar Rp. 16.077.657.62/LLG.

Adanya perbedaan pendapatan petani padi sawah tersebut disebabkan oleh pengelolaan usahatani terutama dari teknik panen menggunakan *Irigasi* lebih efisien dari pada petani non *Irigasi* . Pengelolaan usahatani padi dan tembakau dilakukan secara tepat dan sesuai anjuran dengan menggunakan benih, pupuk dan pestisida yang sesuai serta dengan cara mengatur pola tanam yang tepat dan hampir sama sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan hanya saja perilaku perawatan yang berbeda di antara keduanya. Jumlah produksi padi dan tembakau yang dihasilkan petani menggunakan *Irigasi* lebih tinggi dibanding kan petani non *Irigasi*, sedangkan biaya yang dikeluarkan peteani yang menggunakan *Irigasi* lebih tinggi dibandingkan petani non *Irigasi*. Hal tersebut menyebabkan ada perbedaan pendapatan antara petani yang menggunakan *Irigasi* lebih tinggi pendapatannya dibanding petani non *Irigasi*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

2.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesempatan sebagai berikut :

1. Hasil analisis perbandingan (uji Z-test) menunjukkan bahwa petani padi dan tembakau yang menggunakan *Irigasi* lebih besar dari petani non *Irigasi*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Z-hitung lebih besar dari Z-tabel masing-masing sebesar 3.403 dan 1.959. Oleh karena itu, nilai $Z_{hit} > Z_{tabel}$ ($3.403 > 1,959$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berdampak terhadap pendapatan usahatani petani padi dan tembakau yang menggunakan *Irigasi* dan non *Irigasi*.
2. Bendungan Pandan Duri berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai pendapatan petani Irigasi Bendungan Pandan Duri lebih besar dari petani Non Irigasi Bendungan Pandan Duri yang masing – masing sebesar Rp. 16783186.78/Llg dan sebesar Rp. 11577657.62/Llg.

2.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan : Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Lombok Timur khususnya yang terkait dalam pengelolaan dan pembagian air irigasi Bendungan Pandan Duri agar dapat mengatur kembali jadwal pembagian air di masing – masing desa yang memperoleh air irigasi Bendungan Pandan Duri, sehingga aktivitas petani dalam mengelola lahan tidak terganggu akibat dari pembagian air yang tidak sesuai dengan jadwal.